

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab II ini membahas landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan kerangka konseptual. Pembahasan pada landasan teori diantaranya teori dasar yang digunakan, skeptisisme auditor, independensi, dan tekanan ketaatan. Penelitian terdahulu membahas hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dan pada hipotesis penelitian dibahas dasar-dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari teori, penelitian terdahulu, dan penjelasan yang relevan dengan hipotesis yang diusulkan. Dan pada kerangka pemikiran terdapat alur pemikiran dalam penelitian sedangkan kerangka konseptual terdapat gambaran pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti.

2.1 Landasan Teori

Pembahasan pada landasan teori diantaranya teori kognitif sosial (*Cognitive Social theory*), *audit judgment*, skeptisisme auditor, independensi dan tekanan ketaatan, serta indikator-indikator pengukuran masing-masing variabel.

2.1.1 Teori Kognitif Sosial (*Cognitive Social theory*)

Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura 1986 dalam penelitian Cahya & Mukiwihando, (2020) menyatakan bahwa teori ini berkaitan dengan pembelajaran yang didasarkan pada pengamatan perilaku orang lain, lingkungan dan faktor lainnya. Pada teori ini perilaku manusia diidentifikasi sebagai interaksi antara individu, perilaku dan lingkungan.

Auditor haruslah memiliki kemampuan kognitif dalam melakukan audit *judgment*, diantaranya sikap individu seperti skeptisisme, perilaku independensi seorang auditor, dan kemampuan menghadapi tekanan ketaatan yang didapatkan dari lingkungan sekitar dalam pengambilan keputusan. Seperti pada teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa perilaku manusia memiliki hubungan dengan proses pembelajaran, pengetahuan, pengalaman pribadi, dan karakteristik individu. Hal ini membuat teori kognitif sosial dapat digunakan untuk menilai dan memperbaiki perilaku auditor menjadi lebih baik.

2.2 Audit Judgment

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Henrizi *et al.* (2020), audit *judgment* dapat didefinisikan sebagai persepsi auditor dalam menilai dan mempertimbangkan informasi dari bukti audit yang didapatkan selama proses audit. Persepsi auditor dalam memahami informasi tersebut, berkaitan dengan tanggung jawab audit dan risiko yang akan dihadapi auditor sehubungan dengan pengambilan keputusan (Pratama *et al.*, 2020). Dalam pengambilan keputusan, auditor seringkali berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi yang dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya faktor internal maupun eksternal (Eny & Mappanyukki, 2020).

2.2.1 Indikator Audit Judgment

Audit *judgment* memiliki beberapa indikator, diantaranya :

1. Kinerja auditor (Henrizi *et al.*, 2020)
2. Tingkat materialitas (Eny & Mappanyukki, 2020)
3. Tingkat risiko (Eny & Mappanyukki, 2020)

4. Kelangsungan bisnis entitas klien (Aida, 2021)
5. Pemberian opini audit (Pratama *et al.*, 2020)
6. Ketelitian dalam menganalisis bukti audit (Nasution & Östermark, 2020)

2.3 Skeptisisme Auditor

Berdasarkan penelitian Dickey *et al.*, 2022; Henrizi *et al.*, 2020; Pratama *et al.*, 2020; Ying *et al.*, 2020 skeptisisme menjadi komponen terpenting dalam pelaksanaan audit. Skeptisisme didefinisikan sebagai sikap kritis auditor dalam memberikan penilaian terhadap bukti audit yang diterima. Auditor dengan tingkat skeptisisme yang tinggi dapat menghasilkan audit *judgment* yang maksimal, hal ini disebabkan karena tingkat kewaspadaan auditor yang lebih baik terhadap suatu kondisi (Ying *et al.*, 2020).

2.3.1 Indikator Skeptisisme Auditor

Skeptisisme auditor memiliki beberapa indikator, diantaranya :

1. Deteksi kecurangan (Henrizi *et al.*, 2020)
2. Karakteristik bukti audit (Henrizi *et al.*, 2020)
3. Risiko penipuan (Endrawes *et al.*, 2021)
4. Analisis salah saji (Ying *et al.*, 2020)
5. Pola pikir auditor (Pratama *et al.*, 2020)
6. Kepercayaan diri auditor (Dickey *et al.*, 2022)

2.4 Independensi

Pratama *et al.*, 2020 mendefinisikan independensi sebagai sikap yang tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi dalam melakukan pengujian , evaluasi hasil

dan penyusunan laporan auditor independen. Independensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap audit *judgment*. Selain itu auditor juga dituntut profesional dan independen pada pelaksanaan tugas audit guna menjaga kepercayaan publik (Eny & Mappanyukki, 2020; Nasution & Östermark, 2020).

2.4.1 Indikator Independensi

Independensi memiliki beberapa indikator, diantaranya :

1. Lamanya hubungan dengan perusahaan klien (Pratama *et al.*, 2020)
2. Jasa non audit (Pratama *et al.*, 2020)
3. Tingkat sikap asertif (Eny & Mappanyukki, 2020)
4. Tekanan waktu audit (Nasution & Östermark, 2020)
5. Kompetensi auditor (Nasution & Östermark, 2020)
6. Kualitas akuntansi klien (Cyr *et al.*, 2020)

2.5 Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan dapat didefinisikan sebagai tekanan psikologis yang diterima auditor baik dari senior auditor, supervisor maupun perusahaan yang diperiksa. Hal ini dapat terjadi ketika auditor berada diantara dua pilihan yaitu mematuhi atau melakukan tindakan penyimpangan dari standar etika profesi akuntan (Aida, 2021; Dewi *et al.*, 2021; Zelumewani & Suputra, 2021).

2.5.1 Indikator Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan memiliki beberapa indikator, diantaranya :

1. Kecenderungan mengikuti perintah atasan (Aida, 2021)
2. Sikap jujur (Aida, 2021)
3. Kemampuan mengaudit (Aida, 2021)

4. Tekanan dari klien dan atasan (Pratama *et al.*, 2020)
5. Biaya audit yang diterima (Pratama *et al.*, 2020)
6. Tingkat profesionalisme (Dewi *et al.*, 2021)
7. Perubahan standar audit

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi, perbandingan, dan kajian. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan skeptisisme auditor, independensi, tekanan ketaatan, dan audit *judgment* yang telah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel-variabel penelitian ini yang menggabungkan dari beberapa penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, tahun	Variabel	Indikator	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	<i>Anchoring and adjustment effects on audit judgments: experimental evidence from Switzerland</i> (Henrizi <i>et al.</i> , 2020)	Y : Audit <i>Judgment</i> X ₁ : Skeptisisme auditor X ₂ : Ukuran perusahaan	Y : kinerja auditor X ₁ : Kemampuan mendeteksi kecurangan, penilaian kritis terhadap bukti, lingkungan perusahaan	<i>Smart</i> PLS	- Kseptisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i> . - Ukuran perusahaan audit

		<p>X₃ : Pengalaman auditor</p> <p>X₄ : Pengetahuan auditor</p>	<p>X₂ : <i>Big four, non Big four</i></p> <p>X₃ : Lamanya waktunya kerja, jumlah audit yang telah dilakukan</p> <p>X₄ : pengetahuan preilaku audit</p>	<p>memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgement</i>, auditor dari perusahaan <i>big four</i> kurang bias dalam keputusan audit oleh dampak <i>anchor heuristic</i>.</p> <p>- pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i>, auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak memiliki pertimbangan yang lebih matang</p>
--	--	--	---	--

					<p>dalam melaksanakan audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengetahuan perilaku audit memiliki hubungan yang positif terhadap audit <i>judgement</i>
2.	<p><i>Work Experience, Obedience Pressure and Task complexity on Audit Judgment</i> (Aida, 2021)</p>	<p>Y : Audit Judgment</p> <p>X₁: Pengalaman kerja / <i>Work experience</i></p> <p>X₂ : Tekanan ketaatan / <i>Obedience pressure</i></p> <p>X₃ : Kompleksitas tugas / <i>Task complexity</i></p>	<p>Y : Mempertimbangkan materialitas laporan keuangan, menentukan tingkat risiko, mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu entitas</p> <p>X₁: Mampu mengambil keputusan, dapat</p>	<p>Smart PLS</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i> - Tekanan ketaatan memiliki penaruh negatif terhadap audit <i>judgment</i> karna sering kali auditor dihadapkan

			<p>mengembangkan karir, sering malakukan penugasan audit berbagai perusahaan, mampu menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, mampu menganalisis masalah, mampu memecahkan masalah</p> <p>X₂ : Mengikuti keinginan atasan, bersikap jujur, berada di bawah tekanan dari klien atau atasan, kemampuan untuk mengaudit</p>		<p>pada situasi dilematis dalam penerapan standar profesional dalam mengambil keputusan</p> <p>- Kompelsitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit <i>judgment</i> karna tugas yang diberikan kantor akuntan publik kepada auditor tergolong banyak sehingga auditor tidak dapat maksimal</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>X₃ :</p> <p>Kurangnya pemahaman tentang tugas, rencana dan tujuan yang jelas, tanggungjawab dalam tugas, tugas yang tidak jelas, kurangnya fasilitas tempat kerja</p>		dalam bekerja.
3.	<p><i>Obedience Pressure, Professional Ethics, Attitude of Skepticism and Independence Towards Audit Judgment</i></p> <p>(Pratama et al., 2020)</p>	<p>Y : Audit Judgment</p> <p>X₁: Tekanan ketaatan / <i>Obedience pressure</i></p> <p>X₂ : Etika profesi / <i>Professional ethics</i></p> <p>X₃ : Sikap skeptisisme /</p>	<p>Y : perspektif auditor dalam menanggapi informasi dari bukti audit, pengambilan keputusan dalam memberikan opini</p> <p>X₁: Auditor mengalami tekanan baik dari atasan maupun dari</p>	SPSS	- Tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap audit <i>judgment</i> , artinya tekanan yang didapatkan akan meningkatkan audit <i>judgment</i>

		<p><i>Skepticism attitude</i></p> <p>X₄ : Independensi auditor / Auditor independence</p>	<p>entitas klien untuk melakukan tindakan penyimpangan dari standar, biaya audit yang diterima</p> <p>X₂ : Nilai nilai perilaku yang diterima</p> <p>X₃ : pola pikir auditor, mengevaluasi secara kritis bukti audit</p> <p>X₄ : lamanya hubungan terhadap klien, jasa non audit</p>	<p>yang dilakukan oleh auditor</p> <p>- Etika profesional berpengaruh negatif terhadap audit <i>judgment</i></p> <p>- Skeptisisme tidak berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i> karna responden pada penelitian belum memiliki pengalaman kerja audit yang memadai</p> <p>- Independensi memiliki pengaruh positif terhadap</p>
--	--	--	---	--

					audit <i>judgment</i>
4.	<i>Audit Judgment with Emotional Intelligence as Moderation Variable in BPKP Bali (Dewi et al., 2021)</i>	Y : Audit <i>Judgment</i> X ₁ : Tekanan ketaatan / <i>Obedience</i> <i>pressure</i> X ₂ : Tekanan anggaran waktu / <i>Time</i> <i>budget</i> <i>pressure</i> X ₃ : Kompleksitas tugas / <i>Task</i> <i>complexity</i> X ₄ : Kecerdasan emosional / <i>Emotional</i> <i>intelligence</i>	Y : mengumpulka n informasi yang relevan ,mengevaluasi bukti audit, merumuskan masalah, X ₁ : tekanan yang ddapat dari atasan, dan tekanan yang didapat dari klien, tingkat <i>professionalism</i> X ₂ : waktu penugasan audit, prosedur dan perencanaan audit, X ₃ : keterbatasan kemampuan	<i>Moderat ed Regressi on Analysis (MRA)</i>	- Tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgment</i> karna tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang menyimpan g dari standar profesional - Tekanan anggran waktu berpengaruh negatif terhadap audit <i>judgment</i> karna waktu yang

			<p>auditor, mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas</p> <p>X₄ :</p> <p>pengelolaan emosi seorang auditor, tingkat stress kerja, beban pekerjaan</p>		<p>dianggarkab seorang auditor untuk menyelesaik an tugasnya sangat sedikit</p> <p>- Kompleksit as tugas berpengaruh negatif terhadap audit <i>judgment</i> karena auditor mendapatka n tugas yang tidak tersruktur dan sulit dipahami</p> <p>- Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i></p>
--	--	--	---	--	---

5.	<p><i>Moderating Role of Audit Fees on the Effect of Task Complexity and Independence towards Audit Judgment</i> (Eny & Mappanyukki, 2020)</p>	<p>Y : Audit Judgment</p> <p>X₁: Kompleksitas tugas / Task complexity</p> <p>X₂ : Independensi / Independence</p> <p>Variabel moderasi : Biaya audit / Audit fees</p>	<p>Y : penentuan tingkat material, tingkat resiko audit</p> <p>X₁: Struktur tugas , tingkat kesulitan tugas audit,</p> <p>X₂ : kebebasan dalam bereaksi,kebebasan dalam hubungan, memiliki sikap asertif dalam mengambil keputusan</p> <p>Variabel moderasi : besarnya biaya tergantung pada kompleksitas penugasan audit, ukuran perusahaan,</p>	<p><i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)</p>	<p>- Kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit judgment karna ketika auditor dihadapkan dengan kompleksitas tugas yang tinggi auditor akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya</p> <p>- Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgment</p>
----	--	---	---	---	---

					<ul style="list-style-type: none"> - Biaya audit memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit <i>judgment</i> - Biaya audit juga memoderasi pengaruh independensi terhadap audit <i>judgment</i>
6.	<p><i>The impact of auditors' awareness of the profession's reputation for independence on auditors' ethical judgement</i> (Nasution & Östermark, 2020)</p>	<p>Y : Audit <i>Judgment</i></p> <p>X₁ : Pangkat auditor</p> <p>X₂ : Independensi</p>	<p>Y : Ketelitian dalam menganalisis masalah audit serta membuat keputusan</p> <p>X₁ : posisi dalam perusahaan audit</p> <p>X₂ : kompetensi auditor,</p>	SPSS versi 25	<ul style="list-style-type: none"> - Pangkat memiliki pengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i> - Independensi memiliki pengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i>.

			tekanan waktu audit		
7.	<i>Auditors' judgment subordination and the theory of planned behaviour</i> (Cyr <i>et al.</i> , 2020)	<p>Y : Auditor <i>Judgment</i></p> <p>X₁ : sikap independensi</p> <p>X₂ : tekanan sosial</p> <p>X₃ : kontrol perilaku</p>	<p>Y : tingkat resiko audit</p> <p>X₁ : kualitas akuntansi klien, manfaat yang dirasakan oleh KAP</p> <p>X₂ : metode akuntansi sesuai dengan kelompok pemegang saham, kreditur klien, mitra KAP, manajer KAP, anggota</p> <p>X₃ : kemudahan mendokumentasikan bukti</p>	<i>according to multivariate analyses</i>	<p>- Sikap independen berpengaruh negatif terhadap auditor <i>judgment</i> karena sebagian besar sampel menyetujui sistem akuntansi klien karena lebih kecil risiko kehilangan klien</p> <p>- Tekanan sosial berpengaruh positif terhadap auditor <i>judgment</i></p> <p>- Kontrol perilaku berpengaruh</p>

					negatif terhadap auditor <i>judgment</i> karena auditor cenderung mengikuti akuntansi klien agar lebih mudah dalam mendokumentasikan bukti audit
8.	<i>The joint effect of supervisor influence and investor perspective: unintended consequences on assessing accounting estimates</i> (Dong et al., 2022)	Y : Audit Judgment X ₁ : pengaruh supervisor X ₂ : perspektif investor	Y : penilaian risiko X ₁ : tingkat tekanan yang didapatkan auditor X ₂ : perspektif investor	PLS	- Hasil penelitian menemukan pengaruh supervisor dan perspektif investor tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgment</i> yang dibuat oleh auditor

					pemula pada sampel penelitian.
9.	<i>The influence of peer attitude and inherent scepticism on auditors' sceptical judgments</i> (Ying <i>et al.</i> , 2020)	Y : <i>Auditors Sceptical Judgments</i> X ₁ : sikap teman sebaya Variabel mediasi : skeptisisme profesional	Y : kemampuan menilai bukti audit, analisis salah saji X ₁ : tekanan yang diberikan rekan kerja terhadap bukti audit Variabel mediasi : pengumpulan bukti audit, analisis salah saji	Ordinary Least Square (OLS)	- Sikap teman sebaya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme - Sikap teman berpengaruh yang signifikan pada <i>auditors sceptical judgments</i> - Skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap <i>Auditors Sceptical Judgments</i>
10.	<i>The Influence of contrual of self</i>	Y : <i>whistle-blowing</i>	Y : ukuran etika etis	SEM PLS	- Independens i auditor

	<i>on internal auditors judgments on whistle-blowing: evidence from china (Zheng et al., 2020)</i>	X ₁ : Independensi Variabel mediasi : Audit Judgment	X ₁ : fee audit Variabel mediasi : risiko audit		tidak berpengaruh dengan audit judgment sehingga audit judgment tidak dapat memediasi antara independensi dan whistle-blowing
11.	<i>Using Cultural Mindsets to Reduce Cross-National Auditor Judgment Differences (Saiewitz & Wang, 2020)</i>	Y : Audit judgment X ₁ : skeptisisme	Y : tingkat materialitas X ₁ : kompleksitas tugas audit	Smart PLS	- Skeptisisme tidak berpengaruh terhadap audit judgment pada auditor U.S hal ini terjadi karena perbedaan latar belakang budaya

12.	<p><i>The Effect Of Obedience Pressure, Self Efficacy And Complexity Task On Audit Judgment</i> (Zelamewani & Suputra, 2021)</p>	<p>Y : Audit Judgment</p> <p>X₁ : Tekanan ketaatan</p> <p>X₂ : Self efficacy</p> <p>X₃ : Kompleksitas tugas</p>	<p>Y : Tingkat materialitas, tingkat risiko audit, kelangsungan hidup suatu entitas</p> <p>X₁ : Tidak terpenuhinya keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional, beban moral karena bertentangan dengan standar profesi, tingkat profesionalisme</p> <p>X₂ : Keyakinan akan keberhasilan, kemampuan mengatasi tantangan, kemampuan menyelesaikan tugas</p>	SPSS	<p>- Tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit judgment.</p> <p>- Self efficacy tidak berpengaruh terhadap audit judgment.</p> <p>- Kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap audit judgment</p>
-----	--	--	---	------	--

			X ₃ : tingkat kesulitan tugas, struktur tugas		
13.	<i>Audit Tenure, Auditor Experience, Independency, And Task Complexity On Audit Judgement</i> (Putri <i>et al.</i> , 2021)	Y : Audit Judgment X ₁ : Audit tenure X ₂ : Pengalaman X ₃ : independensi X ₄ : Kompleksitas tugas	Y : Tingkat risiko, pemberian opini X ₁ : Efektifitas rencana audit X ₂ : Lama perikatan, pengerjaan audit X ₃ : Lamanya perikatan X ₄ : Kesulitan tugas, tingkat tugas yang diberikan	SPSS	- Audit tenure memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit <i>judgment</i> - Pengalaman auditor mempengaruhi <i>audit judgment</i> secara positif signifikan - Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit <i>judgment</i> - Kompleksitas tugas

					tidak berpengaruh pada audit <i>judgment</i>
14.	<i>The Influence Of An Auditor's Expertise, Obedience Pressure, And Independence On Audit Judgment</i> (Sitanggang, 2020)	Y : Audit <i>Judgment</i> X ₁ : Keahlian auditor X ₂ : Tekanan ketaatan X ₃ : independensi	Y : pendapat auditor X ₁ : penyelesaian tugas, mengelola informasi, penilaian keakuratan bukti X ₂ : promosi, kebutuhan keuangan, ketakutan kehilangan pekerjaan, kepatuhan stantar audit, keinginan memanipulasi laporan keuangan, instruksi atasan	SPSS	- Keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>judgment</i> . - Tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap audit <i>judgment</i> - Independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit <i>judgment</i>

15.	<p><i>The Effect of Professional Skepticism, Locus of Control, and Integrity on Audit Judgment</i> (Ramantha et al., 2020)</p>	<p>Y : Audit Judgment</p> <p>X₁ : Skeptisisme Profesional</p> <p>X₂ : Locus of control</p> <p>X₃ : Integritas</p>	<p>Y : kompetensi auditor, efektifitas dan efisiensi audit, penetapan prosedur audit, pertimbangan materialitas</p> <p>X₁ : ketelitian dalam memeriksa bukti, selalu mengajukan pertanyaan, pertimbangan dalam mengambil keputusan, kritis terhadap bukti yang ada, waspada terhadap bukti yang bertentangan, kepercayaan dalam melakukan audit.</p>	SPSS	<p>- Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment, semakin tinggi sikap skeptisisme akan memberikan penilaian yang baik sehingga akan menghasilkan penilaian audit yang tepat.</p> <p>- Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment.</p> <p>- Integritas memiliki</p>
-----	--	--	---	------	---

			<p>X₂ : kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan, keputusan pimpinan, jabatan, keberuntungan dalam melaksanakan pekerjaan.</p> <p>X₂ : kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap auditor, tanggungjawab auditor</p>		<p>pengaruh yang positif signifikan terhadap audit <i>judgment</i>.</p>
16.	<p><i>The Effect Of Goal Orientation, Self Efficacy, Obedience Pressure, And Task Complexity On Audit Judgment At Inspectorate General Of The Ministry Of Finance (Cahya & Mukiwihando, 2020)</i></p>	<p>Y : <i>Audit Judgment</i></p> <p>X₁ : <i>Learning goal orientation</i></p> <p>X₂ : <i>Performance approach goal orientation</i></p>	<p>Y : penetrasi material, upaya perekayasaan transaksi</p> <p>X₁ : keinginan untuk belajar, keterampilan baru</p> <p>X₂ : tingkat kinerja , pembuktian</p>	<p>SPSS versi 25</p>	<p>- <i>Learning goal orientation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>judgment</i> menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tujuan</p>

		<p>X₃ : <i>Performance Avoidance goal orientation</i></p> <p>X₄ : <i>Self efficacy</i></p> <p>X₅ : Tekanan ketaatan</p> <p>X₆ : Kompleksitas tugas</p>	<p>atas kemampuan diri</p> <p>X₃ : penyembunyian kekurangan diri, menghindari kinerja buruk</p> <p>X₄ : keyakinan menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan</p> <p>X₅ : Tekanan atasan, tekanan klien</p> <p>X₆ : kejelasan mengenai tugas, prosedur, dan kemampuan diri</p>		<p>spesifik dapat membuat kinerjanya menjadi lebih baik.</p> <p>- <i>Performance Avoidance goal orientation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>judgment</i>, karena sampel pada penelitian yaitu auditor tidak menghindari penugasan yang dianggap sulit dan dapat menurunkan kinerja auditor.</p> <p>- <i>Self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>judgment</i>.</p> <p>- Tekanan ketaatan tidak</p>
--	--	--	--	--	---

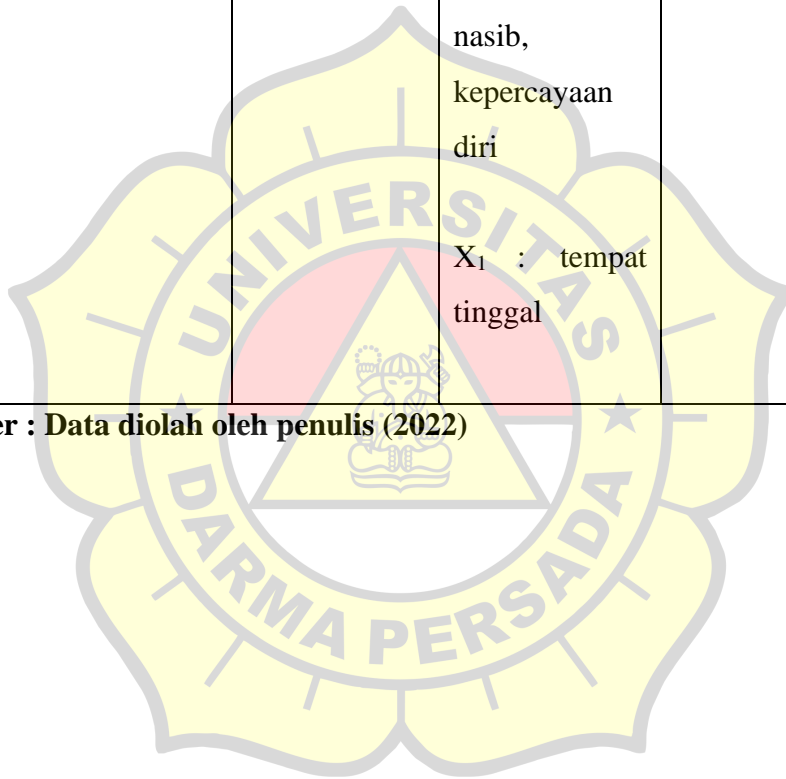
					<p>berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i>.</p> <p>- Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>judgment</i>, dengan demikian semakin rendah tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi auditor Ditjen Kemenkeu maka akan semakin baik <i>judgment</i> yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.</p>
17.	<i>The moderating effect of culture on the relationship between accountability and professional scepticism</i>	<p>Y : Skeptisisme profesional</p> <p>X₁ : Akuntabilitas</p>	<p>Y : ketidakpercayaan, risiko penipuan,</p> <p>risiko kesalahan</p>	SEM-PLS	<p>- Akuntabilitas auditor berdampak pada skeptisisme profesional</p> <p>- Budaya pada timur</p>

	(Endrawes <i>et al.</i> , 2021)	Variabel moderasi budaya	X ₁ : kolektabilitas piutang Variabel moderasi : negara tempat tinggal		tengah dan barat berdampak pada skeptisisme profesional
18.	<i>The Effect Of Obedience Pressure, Gender, Task Complexity, Independence, And Experience Of The Auditor To Audit Judgment (Case Study On The Financial Supervisory Agency And Yogyakarta Special Region Representative Development) & (Priyoga & Ayem, 2020)</i>	Y : Audit Judgment X ₁ : tekanan ketaatan X ₂ : gender X ₃ : kompleksitas tugas X ₄ : Independensi X ₅ : pengalaman auditor	Y : tingkat materialitas upaya perekrasan oleh entitas X ₁ : moralitas, standar profesional auditor X ₂ : peran fungsi dan tanggung jawab, hak, perilaku X ₃ : tugas yang membingungkan, tidak ada informasi, perbedaan informasi X ₄ : bebas sesuai dengan hukum, hanya tunduk pada hal yang benar X ₅ : lama menjadi auditor, banyaknya penugasan	SPSS	- Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i> - Gender tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgment</i> - Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit <i>judgment</i> - Independensi tidak berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i> - Pengalaman audit

			audit, jenis perusahaan yang pernah di audit		berpengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i>
19.	<i>The Effect Of Professional Independence, Competence And Skepticism On Quality Audit Judgment (Empire Study On The Republic Of Finance Audit Agency Indonesia Representative Of Bali Province)</i> (Dilla & Ayu, 2021)	Y : audit <i>judgment</i> X ₁ : independensi X ₂ : kompetensi X ₃ : Skeptisisme profesional	Y : pendapat dan gagasan mengenai suatu peristiwa akuntansi X ₁ : independensi X ₂ : pengetahuan audit X ₃ : menganalisis bukti audit	SPSS	- Independensi berpengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i> - Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>judgment</i> - Skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i>
20.	<i>An empirical evaluation of future auditors in the U.S.A.</i>	Y : Skeptisisme profesional	Y : pikiran yang mempertanyak	SPSS	- Budaya mempengaruhi sikap

	<p><i>using the trifurcated dimensions of trait professional scepticism (Dickey et al., 2022)</i></p>	<p>X₁ : budaya</p> <p>Variabel kontrol : usia dan pengalaman audit</p>	<p>an, penanguhan penilaian, pencarian pengetahuan, pemahaman interpersonal, penentuan nasib, kepercayaan diri</p> <p>X₁ : tempat tinggal</p>	<p>skeptisisme profesional dalam melakukan tugas audit, terdapat perbedaan yang signifikan antara audit India dan Amerika Serikat</p>
--	---	---	--	---

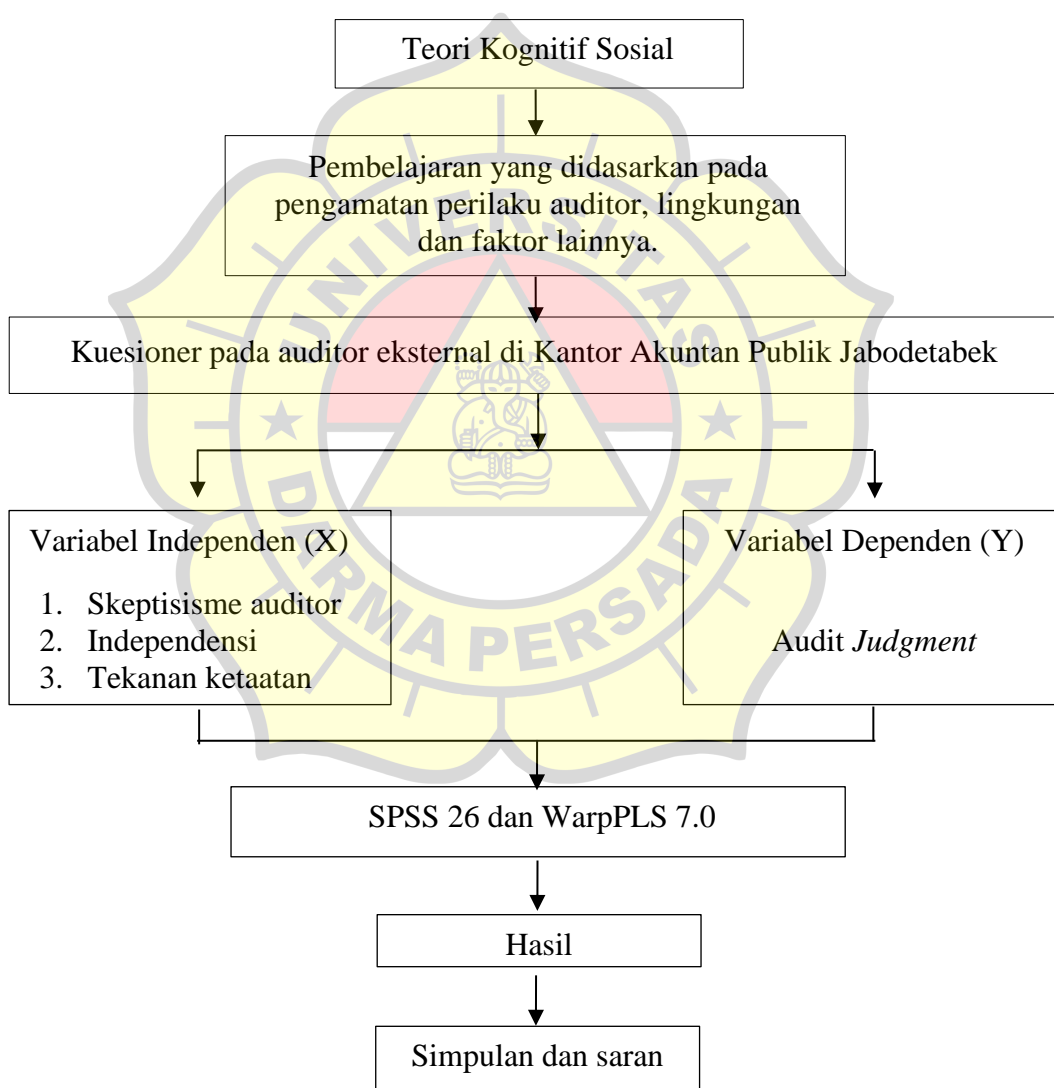
Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)



2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai penuntun untuk mengetahui alur pemikiran dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, diantaranya variabel dependen yaitu *audit judgment* dan variabel independen yaitu skeptisisme auditor, independensi, dan tekanan ketaatan.

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

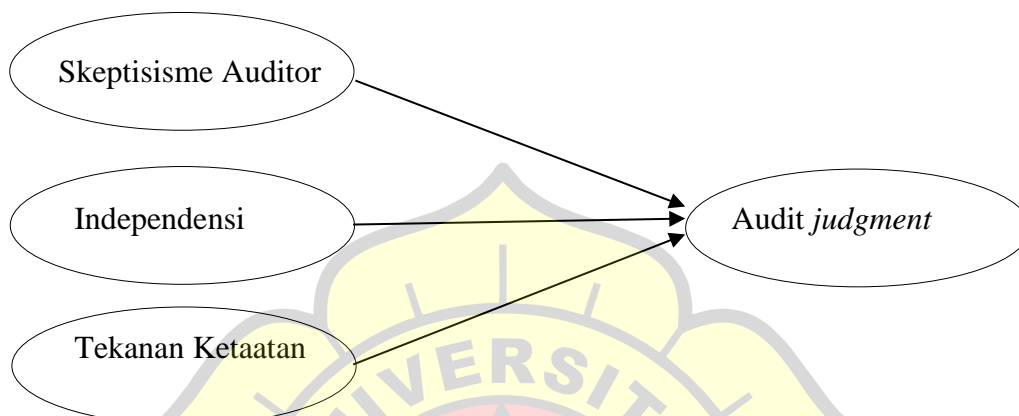


Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

2.8 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen yang dapat dijelaskan melalui gambar berikut :

Gambar 2. 2 Kerangka konseptual



Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berisikan dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari penelitian terdahulu dan penjelasan yang relevan dengan hipotesis yang diusulkan, diantaranya :

2.9.1 Skeptisisme Auditor Pengaruhnya terhadap Audit Judgment

Skeptisisme auditor menjadi faktor penting dalam audit *judgment*, hal ini membuat auditor menjadi lebih maksimal dalam menganalisis bukti audit dan menghasilkan audit *judgment* yang berkualitas.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai skeptisisme auditor terhadap audit *judgment* dilakukan oleh (Henrizi *et al.*, 2020; Ramantha *et al.*, 2020; Ying *et al.*, 2020) menyatakan bahwa skeptisisme berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla & Ayu, 2021; Pratama *et al.*, 2020; Saiewitz & Wang, 2020 menyatakan bahwa skeptisisme auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal ini karena sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman kerja sebelumnya dibidang audit, sehingga skeptisisme auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit *judgment*. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diusulkan sebagai berikut.

H1 : Skeptisisme auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

2.9.2 Independensi Pengaruhnya terhadap Audit *Judgment*

Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit *judgment*. Sehingga laporan audit yang diterbitkan oleh kantor akuntan publik dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan dengan standar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai independensi terhadap audit *judgment* dilakukan oleh Eny & Mappanyukki, 2020; Nasution & Östermark, 2020; Pratama *et al.*, 2020; Putri *et al.*, 2021 menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cyr *et al.*, 2020; Priyoga & Ayem, 2020; Zheng *et al.*, 2020 menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*, karena auditor cenderung mengikuti perlakuan akuntansi klien yang memudahkan tugas auditor dalam